

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
MAHASANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

Margareta Comala Sari¹, Hidayat HT², Anang Walian³

^{1,2,3} Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
margaretacamalasari@gmail.com¹,
hidayatht_uin@radenfatah.ac.id², anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of da'wah management in the moral development of female mahasantri at Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School, Palembang, and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of moral development, particularly regarding the supervision of the consistency of Qur'anic moral practices when the mahasantri are outside the boarding school environment. This research employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving caregivers, female religious instructors (ustadzah), administrators, and female mahasantri of Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School, Palembang. The findings reveal that the implementation of da'wah management in the moral development of female mahasantri has been carried out through management functions consisting of planning, organizing, implementing, and supervising. The planning stage was conducted through the formulation of moral development programs based on Qur'anic values and religious activities. Organizing was implemented through a clear distribution of responsibilities among caregivers, ustadzah, and boarding school administrators. The implementation of moral development was realized through the habituation of worship practices, religious studies, discipline enforcement, and exemplary role modeling in daily life. Supervision was carried out through monitoring daily activities, conducting periodic evaluations, and providing continuous guidance to the mahasantri. The supporting factors in moral development include the exemplary conduct of mentors, a conducive boarding school environment, regular religious activities, and a well-structured management system. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in the students' backgrounds, external environmental influences, uncontrolled use of technology and social media, and limited supervision when the mahasantri are outside the boarding school environment. Nevertheless, these challenges are addressed through persuasive, communicative, and sustainable coaching approaches.

Keywords: Da'wah Management, Moral Development, Female Mahasantri, Al-Lathifiyyah Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak mahasantri putri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, khususnya pada aspek pengawasan terhadap konsistensi pengamalan akhlak Qur'ani ketika mahasantri berada di luar lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi terhadap pengasuh, ustadzah, pengurus, serta mahasantri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak mahasantri putri telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembinaan akhlak berbasis Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan, sedangkan pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, ustadzah, dan pengurus pesantren. Pelaksanaan pembinaan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, penegakan disiplin, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan aktivitas harian, evaluasi berkala, dan pembinaan lanjutan terhadap mahasantri. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak meliputi keteladanan pembina, lingkungan pesantren yang kondusif, kegiatan keagamaan yang rutin, serta sistem manajemen yang terstruktur. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang mahasantri, pengaruh lingkungan luar, penggunaan teknologi dan media sosial yang kurang terkontrol, serta keterbatasan pengawasan ketika mahasantri berada di luar pesantren. Namun, hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan pembinaan yang persuasif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Dakwah, Pembinaan Akhlak, Mahasantri Putri, Pesantren Al-Lathifiyyah*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menuntut kecerdasan intelektual, melainkan juga diarahkan pada pemantapan spiritualitas dan pembentukan moralitas yang matang. Di era kontemporer, lembaga pesantren menghadapi dinamika baru seiring dengan munculnya tipologi mahasantri yakni individu yang menjalankan peran ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa di perguruan tinggi. Karakteristik ini menuntut model pengelolaan yang adaptif karena mahasantri secara intensif berinteraksi langsung dengan iklim akademik dan pergaulan bebas di

luar lingkungan asrama.

Manajemen dakwah dalam ekosistem pesantren memegang peranan krusial sebagai instrumen pengarah seluruh aktivitas keislaman agar berjalan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen ini memayungi serangkaian fungsi manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Salah satu orientasi fundamental dari manajemen dakwah di pesantren adalah rekayasa pembinaan akhlak. Akhlak sendiri merupakan sifat atau karakter yang terinternalisasi secara mendalam di dalam jiwa sehingga melahirkan

perbuatan secara spontan tanpa keterpaksaan.

Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an yang secara konsisten berfokus pada pembinaan akhlak mahasantri putri. Namun, dalam konteks empiris, ditemukan adanya kesenjangan (gap) antara ketatnya sistem pembinaan akhlak Qur'ani di dalam pesantren dengan konsistensi penerapannya ketika mahasantri berada di luar lingkungan pondok. Masih dijumpai sebagian mahasantri putri yang menghadapi tantangan moralitas, seperti kendala disiplin waktu, adab berpakaian, gaya komunikasi, serta kontrol diri dalam pergaulan sosial di area kampus.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan keagamaan pada aspek pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) masih memerlukan optimalisasi manajerial. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak mahasantri putri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat fungsi

pengawasan terhadap konsistensi pengamalan akhlak Qur'ani mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan fenomena secara komprehensif berdasarkan realitas di lapangan. Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua kategori: Data Primer: Diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif terhadap informan kunci, meliputi Pengasuh Pondok Pesantren (Ustadzah Lailatul Mu'jizati, M.Ag.), dewan ustadzah, jajaran pengurus (musyrifah), serta perwakilan mahasantri putri. Data Sekunder: Diperoleh lewat studi dokumentasi, termasuk di antaranya berkas struktur organisasi, tata tertib asrama, jadwal kegiatan, serta jurnal atau dokumen akademik yang relevan.

Teknik pengumpulan data dijalankan menggunakan skema triangulasi, yakni memadukan hasil wawancara, observasi perilaku harian, dan analisis dokumen tertulis. Analisis data dilakukan secara interaktif-kualitatif melalui tahapan reduksi data (merangkum dan memilah data penting),

penyajian data (*data display* dalam bentuk naratif), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir (*conclusion drawing*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Putri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan investigasi lapangan, implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam program pembinaan akhlak mahasantri putri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Takhtith/Planning*):

Pesantren merancang program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an secara terpadu. Kebijakan strategis dimulai dari analisis kebutuhan mahasantri dan penetapan masa inisiasi atau karantina mandiri selama 3 bulan pertama bagi santri baru. Kebijakan ini dikondisikan agar mahasantri mampu beradaptasi penuh terhadap iklim pesantren dan

menumbuhkan kemandirian melalui metode pengamatan (*observation-based learning*) tanpa adanya distraksi atau intervensi intensif dari luar.

b. Pengorganisasian

(*Tanzhim/Organizing*):

Pembagian wewenang disusun melalui spesialisasi pengawasan berbasis sistem "Pos". Pengurus pesantren dikelompokkan ke dalam divisi-divisi spesifik, seperti divisi keamanan, peribadatan/ibadah, pendidikan, dan kebersihan asrama. Spesialisasi ini mempertegas peran *musyrifah* dalam memantau perkembangan moralitas dan capaian ibadah ritual harian santri secara terfokus

c. Pelaksanaan (*Tawjih/Actuating*):

Aktivitas harian mahasantri diwujudkan dalam jadwal kegiatan yang terstruktur ketat, dimulai pukul 03.00 WIB untuk shalat tahajud, dilanjutkan shalat subuh berjamaah, setoran hafalan (*ziyadah*), sima'an, setoran takrir, hingga pengkajian kitab-kitab akhlak pasca-maghrib. Karakteristik pelaksanaan dakwah di pesantren ini mengintegrasikan metode *bil lisan* (kajian teoritis) dengan *bil hal* (tindakan nyata). Salah satu instrumen kendali keagamaan yang unik adalah integrasi sistem perizinan keluar pondok yang dikorelasikan langsung dengan

performa kuantitas hafalan Al-Qur'an mahasantri.

d. Pengawasan dan Evaluasi
(*Riqabah & Taqyim/Controlling*):

Mekanisme pengawasan dijalankan melalui kontrol langsung harian menggunakan lembar absensi ibadah berjamaah, monitoring halaqah, serta pemantauan adab keseharian. Evaluasi berkala dilaksanakan secara periodik tiap bulan untuk merumuskan langkah tindak lanjut bagi mahasantri yang melanggar hukum kedisiplinan.

2. Faktor Pendukung Fungsi Pengawasan Akhlak

Keberhasilan pengawasan terhadap kedisiplinan dan internalisasi karakter mahasantri putri didorong oleh beberapa determinan, antara lain:

a. Keteladanan Pembina (*Uswah Hasanah*)

Kehadiran figur pimpinan, ustadzah, dan jajaran senior asrama yang menampilkan integrasi akhlak terpuji secaranyata menjadi stimulus bagi mahasantri untuk meniru perilaku positif tersebut (*modelling effect*). Iklim Pesantren yang Kondusif: Lingkungan asrama religius yang membatasi interaksi destruktif dari luar membantu memelihara konsistensi ibadah mahasantri.

b. Sistem Sanksi yang Edukatif
(*Reward and Punishment*).

Penegakan aturan asrama didukung oleh pemberian sanksi mendidik yang adaptif, salah satunya adalah penerapan denda hafalan juz atau membaca Al-Qur'an sambil berdiri bagi santri yang melanggar ketentuan perizinan.

3. Faktor Penghambat Fungsi Pengawasan Akhlak

Di sisi lain, proses pengawasan mengalami hambatan yang signifikan, khususnya ketika mahasantri berada di luar area pengawasan fisik pesantren:

a. Dualisme Lingkungan dan Pengaruh Eksternal

Ketika berada di lingkungan kampus, mahasantri dihadapkan pada pergaulan bebas yang mengikis kontrol perilaku sehingga sering kali memicu inkonsistensi etika komunikasi dan adab berpakaian jika dibandingkan saat berada di dalam pondok.

b. Keterbatasan Instrumen Pengawasan Jarak Jauh

Pihak pengurus tidak dapat memantau aktivitas mahasantri secara langsung selama berada di luar gerbang pesantren, sehingga kontrol moral sepenuhnya bertumpu pada integritas kesadaran batin personal mahasantri.

c. Dampak Negatif Teknologi Informasi

Penggunaan *smartphone* dan media sosial yang kurang tersaring (*uncontrolled*) menjadi celah masuknya nilai-nilai sekuler yang bertolak belakang dengan budaya moral pesantren.

d. Kelemahan Indikator Formal Perencanaan

Program pembinaan akhlak belum terlembagakan dalam indikator capaian psikomotorik yang terukur secara tertulis-sistematis, melainkan masih mengandalkan pola pembiasaan umum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak mahasantri putri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang telah berjalan melalui pengaplikasian empat fungsi manajerial secara simultan. Fungsi perencanaan berfokus pada pengondisian mental adaptif; pengorganisasian menekankan spesialisasi pos pengawasan divisi pengurus; pelaksanaan diwujudkan melalui habituasi ibadah, disiplin berbasis hafalan, serta keteladanan; dan pengawasan berorientasi pada

kontrol preventif berbasis instrumen sanksi edukatif.

Faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlak ini adalah kuatnya keteladanan para pengasuh serta atmosfer asrama yang religius-terkontrol. Sementara itu, faktor penghambat yang krusial terletak pada keterbatasan jangkauan kendali organisasi ketika mahasantri melakukan mobilisasi di luar lingkungan pesantren, yang diperparah oleh pengaruh lingkungan pergaulan eksternal dan distraksi digital. Untuk meminimalkan celah inkonsistensi perilaku tersebut, manajemen pesantren perlu merumuskan indikator keberhasilan pembinaan akhlak yang lebih baku serta mengoptimalkan pendekatan konseling yang persuasif-komunikatif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. (2016). *Manajemen Dakwah di Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, h. 52.
- Aziz, Moh. Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hardiana, Wa Ode, & Fatirawahidah. (2023). Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Kusuma, Nucki Narjian. (2020). *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-*

- Husain Desa Watuaji
Kecamatan Keling Kabupaten
Jepara. Skripsi. Jepara: IAIN,
Kudus, h. 3.
- Ni'mah, Hilyatun. (2020). *Manajemen
Dakwah dalam Pembinaan
Mahasantriwati pada
Ma'had Al-Jami'ah Universitas
Islam Negeri Antasari
Banjarmasin.* Skripsi.
Banjarmasin: UIN Antasari, h. 2.
- Novita, Dwi. (2024). *Efektivitas Ma'had
Al Jami'ah Dalam Membentuk
Religiusitas Mahasantri
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang.* Skripsi.
Palembang: UIN Raden Fatah
Palembang.
- Sandira. (2024). *Implementasi
Manajemen Pondok Pesantren
dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Santri di Pondok
Pesantren Modern Terpadu
Nurul Qomar Palembang.*
Skripsi. Palembang: UIN
Raden Fatah Palembang.
- Saputra, Wahidin. (2012). *Pengantar
Ilmu Dakwah.* Jakarta:
Rajawali Pers.
- Udin, Tamsik. (2024). *Mendidik dengan
Kasih: Model Pembinaan Akhlak
untuk Wanita Tuna Susila.* Selat
Media.
- Zainuddin, & Hasanuddin. (2019).
*Pembinaan Akhlak dalam
Pendidikan Islam.* Jakarta:
RajaGrafindo Persada.